

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
ANAK USIA 7-18 TAHUN PUTUS SEKOLAH  
DI KABUPATEN PASAMAN BARAT  
MENGUNAKAN ANALISIS REGRESI LOGISTIK BINER**

**TUGAS AKHIR**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya*



**Oleh:  
ANNISA ZILHAYATI  
NIM. 18037009/2018**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III STATISTIKA  
JURUSAN STATISTIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
TAHUN 2022**

**PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANAK USIA 7-  
18 TAHUN PUTUS SEKOLAH DI KABUPATEN PASAMAN  
BARAT MENGGUNAKAN ANALISIS  
REGRESI LOGISTIK BINER**

Nama : Annisa Zilhayati  
NIM/Tahun Masuk : 18037009/2018  
Program Studi : DIII Statistika  
Jurusan : Statistika  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 11 Februari 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Akademik



**Drs. Atus Amadi Putra, M.Si**  
NIP. 19630829 199203 1 001

Scanned by TapScanner

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN AKHIR

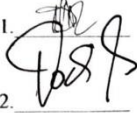

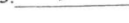
Nama : Annisa Zilhayati  
NIM/TM : 18037009/2018  
Program Studi : DIII Statistika  
Jurusan : Statistika  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANAK USIA 7-18 TAHUN PUTUS SEKOLAH DI KABUPATEN PASAMAN BARAT MENGGUNAKAN ANALISIS REGRESI LOGISTIK BINER

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi DIII Statistika Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang

Padang, 11 Februari 2022

#### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Atus Amadi Putra, M.Si	1. 
2. Anggota	: Dodi Vionanda, M.Si, Ph.D	2. 
3. Anggota	: Fadhilah Fitri, S.Si, M.Stat	3. 

Scanned by TapScanner

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Zilhayati  
NIM/TM : 18037009/2018  
Program Studi : DIII Statistika  
Jurusan : Statistika  
Fakultas : MIPA UNP

Dengan ini menyatakan bahwa, Tugas akhir saya dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anak Usia 7-18 Tahun Putus Sekolah di Kabupaten Pasaman Barat Menggunakan Analisis Regresi Logistik Biner”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Statistika,



Dr. Dony Permana, M.Si.  
NIP. 19750127 200604 1 001

Saya yang menyatakan,



Annisa Zilhayati  
NIM. 18037009

## ABSTRAK

### **Annisa Zilhayati: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anak Usia 7-18 Tahun Putus Sekolah di Kabupaten Pasaman Barat Menggunakan Analisis regresi Logistik Biner.**

Pendidikan sangat berperan penting dalam penciptaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah menciptakan landasan hukum serta menetapkan kebijakan program wajib belajar 12 tahun. Akan tetapi keberhasilan dibidang pendidikan masih terhalang karena terjadinya kasus putus sekolah. Kabupaten Pasaman Barat juga mengalami kasus putus sekolah yang dapat menghambat kemajuan daerahnya. Berdasarkan data angka partisipasi sekolah tahun 2015-2020 diketahui bahwa kasus putus sekolah di Kabupaten Pasaman Barat masih berfluktuatif hal ini ditunjukkan bahwa kasus putus sekolah tertinggi ada pada jenjang SMA/ sederajat dan diikuti dengan jenjang SMP/ sederajat dan SD/ sederajat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bentuk model regresi logistik biner dan faktor yang paling signifikan mempengaruhi anak usia 7-18 tahun putus sekolah di kabupaten Pasaman Barat tahun 2020.

Jenis penelitian ini adalah penelitian terapan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data mikro Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah status pendidikan anak usia 7-18 tahun dan variabel bebas adalah jenis kelamin ( $X_1$ ), tingkat pendidikan orang tua ( $X_2$ ), jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ), pekerjaan orang tua ( $X_4$ ), dan analisis yang digunakan adalah Regresi Logistik Biner. Hasil penelitian menunjukkan variabel jenis kelamin ( $X_1$ ) yang berpengaruh nyata terhadap kasus anak usia 7-18 tahun putus sekolah di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020. Adapun modelnya sebagai berikut:

$$\text{Logit}(\pi(x)) = 2,422 + 0,956X_1$$

Faktor jenis kelamin berpengaruh nyata terhadap kasus anak usia 7-18 tahun putus sekolah di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2020, didapatkan hasil bahwa peluang jenis kelamin laki-laki mempengaruhi anak usai 7-18 tahun putus sekolah adalah sebesar 2,600.

Kata Kunci : Pendidikan, Putus Sekolah, Regresi Logistik Biner.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi‘alamin segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anak Usia 7-18 Tahun Putus Sekolah di Kabupaten Pasaman Barat Menggunakan Analisis Regresi Logistik Biner”. Selanjutnya, Shalawat beserta salam kepada nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kritik, saran, serta ide-idenya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan, yaitu:

1. Bapak Drs. Atus Amadi Putra, M.Si., pembimbing dan penasehat akademik.
2. Bapak Dodi Vionanda, M.Si.,Ph.D., sebagai penguji Tugas Akhir dan sekaligus Koordinator Program Studi DIII Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Fadhilah Fitri, S.Si.,M.Stat., sebagai penguji Tugas Akhir.
4. Bapak Dr. Dony Permana, M.Si., Ketua Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dr. Nonong Amalita, M.Si., Sekretaris Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
6. Bapak/Ibu dosen Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

7. Ayah/Ibu serta semua keluarga yang telah banyak memberikan doa serta dukungan kepada peneliti.
8. Semua sahabat, teman dan rekan-rekan yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti.

Semoga semua bimbingan, bantuan dan kerjasamanya dapat dibalas oleh Allah SWT sebagai amal ibadah.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik, namun peneliti menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu kepada pembaca diharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Padang, 4 Februari 2022

Annisa Zilhayati

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Pertanyaan Penelitian .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	8
A. Pendidikan .....	8
B. Sumber Daya Manusia .....	9
C. Program Wajib Belajar .....	10
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anak Usia 7-18 Tahun Putus Sekolah .....	11
E. Analisis Regresi .....	13
F. Analisis Regresi Logistik .....	14
G. Analisis Regresi Logistik Biner .....	14
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	23
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Jenis dan Sumber Data .....	23
C. Populasi dan Sampel .....	23
D. Variabel Penelitian .....	24
E. Struktur Data .....	25
F. Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	28



A. Hasil Penelitian .....	28
B. Pembahasan.....	41
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	43
A. Kesimpulan .....	43
B. Saran.....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	45
<b>LAMPIRAN</b> .....	47

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Angka Putus Sekolah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2019 .....	3
2. Angka Partisipasi Sekolah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2015-2020 .....	3
3. Kategori Jenis Kelamin .....	24
4. Kategori Pendidikan Orang Tua.....	25
5. Kategori Jumlah Anggota Keluarga .....	25
6. Pekerjaan Orang Tua .....	25
7. Struktur Data .....	26
8. Dugaan Regresi Logistik Variabel Bebas (X).....	34
9. Uji Kebaikan Model .....	35
10. Uji Signifikansi Parameter Regresi Logistik.....	37
11. Uji Signifikansi Variabel Penjelasan .....	38
12. Hasil Analisis Regresi Logistik Setelah di Reduksi .....	39
13. Uji Kebaikan Model Setelah Reduksi .....	40
14. Nilai <i>Odds Ratio</i> Model Regresi Logistik .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Deskripsi Data Variabel Terikat (Y) .....	28
2. Plot Mosaik Variabel Terikat (Y) dengan Jenis Kelamin ( $X_1$ ) .....	29
3. Plot Mosaik Variabel Terikat (Y) dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua ( $X_2$ ) .....	30
4. Plot Mosaik Variabel Terikat (Y) dengan Jumlah Anggota Keluarga ( $X_3$ ) ...	31
5. Plot Mosaik Variabel Terikat (Y) dengan Pekerjaan Orang Tua ( $X_4$ ) .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Penduga Parameter Model Regresi Logistik .....	47
2. Pengujian Signifikansi Model Regresi Logistik Biner .....	48
3. Pengujian Signifikansi Parameter Regresi Logistik .....	49
4. Pemilihan Model Terbaik Regresi Logistik .....	50
5. Hasil Reduksi Regresi Logistik .....	51
6. Pengujian Signifikansi Model Setelah di Reduksi .....	52
7. Deskripsi Data Menggunakan R.....	53

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk tujuan pertumbuhan manusia melalui upaya pendidikan, proses, metode, perilaku, pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan rangkaian proses yang dilakukan oleh suatu negara dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk perkembangan dan kemajuan negara itu sendiri, karena pada era globalisasi saat ini suatu negara diharuskan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas (Dewi, dkk., 2014).

Sumber daya manusia (SDM) merupakan individu produktif yang berperan sebagai penggerak suatu organisasi yang dianggap sebagai aset, sehingga harus terus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Sedangkan pengertian SDM secara umum yaitu jumlah penduduk dalam usia produktif yang ada di sebuah wilayah (Susan, 2019). Kualitas SDM dalam suatu negara sangat berkaitan dengan kualitas pendidikan dalam negara tersebut, karena pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam pengembangan kualitas SDM. Kualitas SDM secara khusus dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduk. Jumlah penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan akan memberikan gambaran tentang kualitas SDM yang ada dalam daerah tersebut, semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi maka kualitas SDM pada wilayah tersebut juga semakin bagus.

Selain berperan dalam pembentukan kualitas SDM, pendidikan juga memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa dan negara, karena

pendidikan yang diberikan saat ini sangat menentukan kecerdasan dan watak bangsa kedepannya. Oleh karena pemerintah Indonesia memberikan perhatian lebih terhadap sektor pendidikan dengan menetapkan sejumlah Undang-Undang yang terkait dengan pendidikan, salah satunya adalah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 yang menyebutkan bahwa “setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Selain itu pada UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 juga memuat tentang program wajib belajar 9 tahun bagi anak-anak usia 7-15 tahun untuk memperoleh pendidikan dasar. Selanjutnya program wajib belajar ditambah menjadi wajib belajar 12 tahun seiring berkembangnya teknologi yang menuntut tingkat pendidikan yang semakin tinggi.

Secara umum, tingkat pendidikan penduduk dapat dilihat dari rata-rata lama bersekolah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah suatu wilayah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani masyarakat di wilayah tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat, rata-rata lama sekolah penduduk Pasaman Barat tahun 2019 adalah sekitar 8,08. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk hanya mengenyam pendidikan sampai kelas VIII atau kelas 2 SMP dimana angka ini masih rendah bila dibandingkan dengan program wajib belajar 9 tahun seperti yang ditetapkan pemerintah (DPPKBP3A, 2020: 37). Hal ini menunjukkan bahwa program wajib belajar 12 tahun belum berjalan secara maksimal yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kasus putus sekolah.

Selain dilihat dari rata-rata lama sekolah, kasus putus sekolah yang terjadi di Kabupaten Pasaman Barat juga dapat dilihat dari angka putus sekolah dan juga

angka partisipasi sekolah yang akan ditampilkan pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 1. Angka Putus Sekolah Menurut Kelompok Umur Sekolah dan Jenis Kelamin Tahun 2019**

<b>Kelompok Umur</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
7 – 12 Tahun	0,73%	0,00%	0,40%
13 – 15 Tahun	2,14%	3,83%	2,88%
16 - 18 Tahun	22,60%	19,22%	20,85%

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa angka putus sekolah menurut umur dan jenis kelamin pada kelompok umur 16-18 tahun mengalami kasus putus sekolah adalah sebesar 20,85 % yang artinya secara rata-rata pada setiap 100 orang anak usia 16-18 tahun ada 20 sampai 21 orang anak yang putus sekolah.

**Tabel 2. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut kelompok umur di Kabupaten Pasam Barat Tahun 2015-2020**

<b>Kelompok Umur</b>	<b>Tahun</b>					
	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
7 – 12 Tahun	100,00	100,00	99,02	99,52	99,37	99,94
13 – 15 Tahun	97,02	92,62	95,62	96,62	96,24	97,76
16 - 18 Tahun	71,79	75,27	74,78	77,71	78,28	78,41

*Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Pasaman Barat 2020*

Pada Tabel 2 didapatkan informasi bahwa persentase penduduk sesuai kelompok umur yang partisipasi sekolahnya selama kurun waktu 5 tahun adalah berfluktuatif, terlihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah angka partisipasi sekolahnya. Pada kelompok umur 16-18 tahun berbeda

jauh bila dibandingkan kelompok umur lainnya, salah satu penyebabnya yaitu pada usia ini sudah masuk pada usia angkatan kerja sehingga banyak anak yang memilih atau terpaksa untuk bekerja dibandingkan bersekolah dan hanya menikmati pendidikan sampai 9 tahun, yang artinya program wajib belajar 12 tahun belum tercapai sepenuhnya dan banyak anak usia sekolah yang belum mendapatkan hak untuk meraih pendidikan yang bermutu sesuai undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan angka putus sekolah dan angka partisipasi sekolah seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa kasus putus sekolah di Pasaman Barat masih perlu ditekan agar tercapainya kemajuan dibidang pendidikan guna terbentuknya SDM yang berkualitas. Pasaman Barat merupakan daerah yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani perkebunan kelapa sawit (Putri dan Fitriasia, 2021), sehingga banyak ditemukan anak usia sekolah yang bekerja sebagai buruh di perkebunan kelapa sawit untuk membantu orang tua memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Menurut Riska (2020) batas minimum usia yang diperbolehkan bekerja adalah 18 tahun, namun realitanya pekerja anak di Pasaman Barat rata-rata usia 9 sampai 12 tahun, dan rata-rata dari mereka ada yang sekolah dan putus sekolah dan bekerja sebagai buruh di perkebunan kelapa sawit.

Selain itu, dengan tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah, banyak ditemukan anggapan orang tua bahwa pendidikan bukanlah hal yang penting bagi seorang anak, namun membantu orang tua memenuhi kebutuhan sehari-hari dianggap jauh lebih penting (Aristin, 2016). Jenis kelamin juga mempengaruhi kasus putus sekolah, anak perempuan di anggap tidak perlu berpendidikan tinggi



karena pada akhirnya akan menjadi ibu rumah tangga dan anak laki-laki dianggap sebagai tulang punggung keluarga sehingga harus bekerja membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Ulfa, 2017). Dimana hal ini merupakan beberapa faktor yang menjadi penyebab kasus putus sekolah di Pasaman Barat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sugianto dan Bahri (2007) yang menjadi faktor penyebab anak putus sekolah tingkat SMA adalah jenis pekerjaan orang tua, ekonomi keluarga tidak mampu, tingkat pendidikan orang tua, dan lingkungan keluarga. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aristin (2015) faktor penyebab anak putus sekolah adalah jarak sekolah dengan tempat tinggal, jenis pekerjaan orang tua, jumlah tanggungan keluarga, latar belakang pendidikan orang tua, dan kegiatan produktif anak dalam rumah tangga. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk menekan kasus putus sekolah adalah dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kasus putus sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini analisis regresi logistik biner merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab anak usia 7-18 tahun putus sekolah di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2020. Analisis regresi logistik biner adalah analisis yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel terikat (Y) yang bersifat *dichotomus* (biner) dengan variabel bebas (X) yang bersifat kategori atau kontinu (Hosmer dan Lemeshow, 2000: 1).

Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah status pendidikan penduduk Kabupaten Pasaman Barat yang berusia 7-18 tahun yang terbagi menjadi dua kategori yaitu masih bersekolah dan tidak bersekolah (putus sekolah). Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, tingkat

pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga, dan pekerjaan orang tua. Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan tugas akhir yang diberi judul “ **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anak Usia 7-18 Tahun Putus Sekolah di Kabupaten Pasaman Barat Menggunakan Analisis Regresi Logistik Biner**”.

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah penduduk kelompok umur 7-18 tahun di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2020, serta faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi anak usia 7-18 tahun putus sekolah di Kabupaten Pasaman Barat yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga dan pekerjaan orang tua.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap anak usia 7-18 tahun putus sekolah di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020?

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana bentuk model regresi logistik yang terbentuk dari faktor-faktor yang mempengaruhi anak usia 7-18 tahun putus sekolah di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020?

2. Faktor apakah yang paling signifikan dalam mempengaruhi anak usia 7-18 tahun putus sekolah di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bentuk model regresi logistik yang terbentuk dari faktor-faktor yang mempengaruhi anak usia 7-18 tahun putus sekolah di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020?
2. Mengetahui faktor apakah yang paling signifikan dalam mempengaruhi anak usia 7-18 tahun putus sekolah di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan mengenai kegunaan dan cara penggunaan analisis regresi logistik biner
2. Memberikan informasi kepada pihak pemerintah Kabupaten Pasaman Barat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi anak usia 7-18 tahun putus sekolah di Kabupaten Pasaman Barat. Sehingga, dapat dijadikan referensi untuk mengambil langkah selanjutnya dalam usaha mengurangi angka anak usia 7-18 tahun putus sekolah di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun-tahun berikutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.